

Research Article

Analisis Lingkungan Sekolah Untuk Pembelajaran yang Efektif

Mileandi Indra Regina¹, Muhibbin Syah², Bambang Samsul Arifin³

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: mileandiindra@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: muhibbinsyah@uinsgd.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: Bambangamsularifin@Uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 15, 2024
Accepted : March 12, 2025

Revised : November 15, 2024
Available online : August 27, 2025

How to Cite: Mileandi Indra Regina, Muhibbin Syah and Bambang Samsul Arifin (2025) "School Environment Analysis For Effective Learning", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1994-2005. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1621.

School Environment Analysis For Effective Learning

Abstract. An effective learning environment is a context where students can maximize their potential. In this environment, key elements such as interaction between teachers and students, the appropriate use of technology, supportive space design, and relevant curriculum play crucial roles. Skilled teachers

who support active learning, motivate students, and build positive relationships can create an environment that fosters both intellectual and emotional growth. The use of technology is a significant component in modern learning environments. Proper integration of technology can enhance students' access to information, provide variation in teaching methods, and facilitate personalized and adaptive learning. Well-designed learning spaces also play a pivotal role. Ergonomic space design, utilization of open areas for collaboration, and provision of adequate resources can create an atmosphere that supports exploration and creativity. Moreover, a relevant curriculum aligned with current needs is also a key factor. A curriculum that blends theory with practical applications, considers the latest developments, and facilitates critical problem-solving can encourage meaningful learning. Overall, an effective learning environment is about creating a stimulating atmosphere that fosters curiosity, supports collaboration, and encourages critical thinking. When all these components are integrated effectively, students can reach their optimal potential in a nurturing and enjoyable learning environment.

Keywords: Education, Learning, Environment, Element

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan senantiasa melaju seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Upaya untuk meningkatkan hasil pendidikan di Indonesia melalui beragam pendekatan serta kebijakan untuk menaikkan standar pendidikan, bertujuan agar dapat bersaing sejajar dengan negara-negara berkembang lainnya.¹ Pendidikan bukan hanya sekadar usaha terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran di mana siswa aktif menggali potensi diri, tetapi juga sebuah proses yang krusial dalam menopang mutu pendidikan yang optimal.²

Pentingnya proses pembelajaran tidak dapat diabaikan dalam upaya menciptakan pendidikan yang bermutu tinggi. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sukses haruslah mampu menjadikan pembelajaran sebagai momen yang menyenangkan. Dengan proses pembelajaran yang efektif, prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dan minat mereka dalam belajar menjadi lebih bersemangat. Hal ini membuat siswa tidak merasa terbebani dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran bisa lebih mudah dicapai.

Lingkungan pembelajaran yang efektif adalah kondisi di mana siswa dapat belajar dengan optimal melalui interaksi yang positif, akses terhadap sumber daya yang memadai, dukungan dari pendidik, serta suasana yang mendukung kreativitas dan motivasi. Untuk menciptakan lingkungan seperti ini, beberapa langkah perlu diambil.³

Suatu proses pembelajaran yang ideal tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga sangat bergantung pada lingkungan kelas yang mendukung. Tanpa lingkungan kelas yang memadai, proses pembelajaran akan sulit terwujud. Lingkungan kelas yang baik haruslah sesuai dengan karakter dan pola pikir siswa serta mampu merangsang prestasi dan kreativitas mereka. Peran guru

¹ Rahayu, "Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam."

² Bahtiar, "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

³ Kumble et al., "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa."

dalam mengelola kelas sangatlah penting, dan lingkungan kelas yang ideal juga harus mempertimbangkan tingkat kelas serta materi yang diajarkan. Lingkungan yang mendukung juga akan mendorong interaksi yang baik antar siswa.

Kehadiran lingkungan pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial karena memfasilitasi peserta didik dalam belajar dengan optimal serta membina harapan untuk menjadi individu yang aktif dan kreatif. Suasana yang sesuai dan nyaman dapat menjadi pendorong positif dalam membangun hubungan yang baik, mendorong kreativitas, meningkatkan hasil belajar, memperkuat tanggung jawab, serta menghidupkan semangat belajar peserta didik. Dengan semangat belajar yang tinggi, hasil pembelajaran yang dicapai pun akan semakin memuaskan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dalam bentuk studi kepustakaan. Sebab memiliki peran penting dalam mengeksplorasi dimensi yang kompleks dari fenomena yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang berbagai konteks, pandangan, dan interpretasi terhadap suatu topik tertentu. Dalam metode ini, peneliti secara sistematis mengeksplorasi literatur, makalah ilmiah, dan teori yang relevan untuk merumuskan pemahaman yang lebih mendalam.⁴ Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti memiliki kebebasan untuk menafsirkan informasi yang ditemukan dengan cermat, memperkaya perspektif, dan membangun pemahaman yang kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi esensi dan manfaat dari metode penelitian kualitatif studi kepustakaan sebagai sarana untuk menggali dan menganalisis informasi yang kaya dan kompleks dalam ranah ilmiah.⁵

PEMBAHASAN

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu aspek kualitas pendidikan yang sangat dianggap penting, sebagaimana disampaikan oleh menegaskan bahwa pembelajaran efektif adalah hasil dari gabungan berbagai faktor seperti manusia, materi, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang bertujuan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik, sejalan dengan potensi dan perbedaan individual mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶ Anshori mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran tercapai ketika siswa diberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar sendiri, yang diharapkan dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari.⁷

Menurut Vigotsky, pengalaman yang melibatkan interaksi sosial merupakan komponen yang vital dalam pengembangan kemampuan berpikir.⁸ Keterlibatan yang erat antara guru dan siswa memegang peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran, merespons

⁵ Suracmad, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

⁶ Mustari, "Refleksi Untuk Pendidikan Karakter."

⁷ Anshori, "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter."

⁸ Chartier, "Learning Effect."

tanggapan siswa terhadap materi, serta menilai sejauh mana siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan merupakan cara-cara untuk mengukur efektivitas pembelajaran.⁹

Menurut pandangan yang disampaikan oleh John Carroll, seorang ahli dalam bidang psikologi pendidikan, terdapat lima faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan: sikap, kemampuan untuk memahami instruksi, ketekunan, kesempatan, dan kualitas instruksi. Kelima faktor ini menegaskan bahwa proses pembelajaran yang efektif tidak dapat terwujud tanpa adanya motivasi serta kemauan dari siswa untuk belajar, kesiapan baik dari guru maupun siswa dalam menghadapi proses belajar-mengajar, dan juga kualitas materi yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran yang berhasil menjadi kunci dalam mendukung perkembangan kognitif anak-anak, yang harus memperhitungkan baik usia maupun tingkat pemahaman mereka. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran ini seringkali diukur sebagai hasil dari interaksi yang berhasil dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi, pembelajaran dianggap sebagai hasil dari pengalaman individu.¹⁰

Meskipun guru memiliki beragam teknik yang dapat dipelajari dan diterapkan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif merupakan suatu tantangan tersendiri. Ini melibatkan strategi yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang positif serta produktif, yang sering disebut sebagai "manajemen kelas." Penting bagi setiap guru untuk memahami serta menerapkan strategi ini guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Hal yang tak kalah penting adalah penggunaan waktu yang efisien di dalam kelas, di mana pengaturan ruang dan kegiatan pembelajaran menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Sangat penting bagi guru untuk memahami berbagai teknik dan strategi yang dapat digunakan untuk membuat lingkungan pembelajaran yang efektif.¹¹ Beberapa contoh lingkungan pembelajaran yang efektif termasuk manajemen lingkungan kelas yang efektif, aktivitas kelas, dan perilaku yang bermasalah. **Mengelola Lingkungan Fisik Kelas**

Kelas merupakan wadah yang memungkinkan berbagai kegiatan dilakukan, baik yang bersifat akademis seperti membaca, menulis, dan belajar matematika, maupun yang bersifat sosial seperti bermain, berinteraksi dengan teman sekelas, dan berdiskusi.¹² Pentingnya manajemen kelas terletak pada upaya guru untuk mendorong perilaku yang diharapkan dari siswa, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, menciptakan lingkungan belajar yang produktif, serta membangun hubungan interpersonal yang positif. Sebagaimana Ummu Hany A. (2012) menyoroti, organisasi ruang kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran. Laslett dan Smith dalam buku Nyanyu Khodijah (1984)

⁹ Sukirman dan Dewi, "Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif."

¹⁰ Rasam, Sari, dan Karlina, "Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Jakarta Selatan."

¹¹ Sofia et al., "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran."

¹² Jumrawarsi dan Suhaili, "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif."

mengemukakan empat pendekatan dalam mengatur kelas: (1) Memulai pelajaran dengan baik, (2) Mengakhiri pelajaran dengan ringkas, (3) Fokus pada materi pembelajaran, dan (4) Membangun hubungan yang baik dengan siswa. Lingkungan fisik sangat penting untuk manajemen kelas yang efektif. Oleh karena itu, menurut Everston, Emmer, dan Worsham dalam buku Santrock, empat prinsip yang dapat diterapkan dalam menata kelas adalah sebagai berikut

Untuk mengawali, mengatur aliran lalu lintas dengan mengurangi kerumunan sangatlah penting. Area ini mencakup zona belajar kelompok, meja pengajar, tempat duduk siswa, serta area penyimpanan untuk komputer, rak buku, dan perlengkapan menulis. Menyusun area yang sering dilalui secara terpisah dapat mengurangi gangguan, sehingga hal ini harus dilakukan dengan jarak yang memadai dan ketersediaan akses yang mudah.¹³

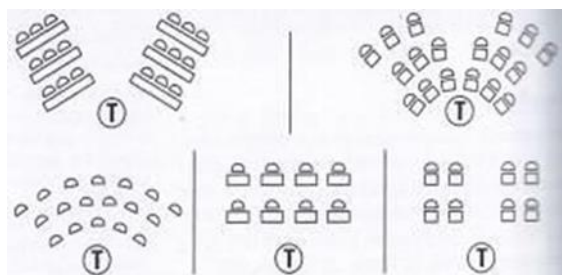
Kedua, pastikan setiap anak terlihat dengan jelas oleh pengajar. Sebagai pengelola kelas, penting bagi guru untuk memantau kegiatan semua siswa. Pastikan meja guru, lokasi pengajaran, meja-meja siswa, dan semua individu terlihat secara nyata.

Ketiga, pastikan materi ajar dan perlengkapan siswa mudah dijangkau. Dengan penyusunan yang teratur, persiapan serta pengaturan akan lebih cepat, dan aktivitas pembelajaran dapat berjalan lancar tanpa gangguan.

Keempat, pastikan siswa dapat dengan mudah melihat presentasi kelas. Tentukan posisi Anda dan siswa ketika presentasi dimulai. Siswa diharapkan tidak mengubah susunan kursi atau mengganggu kegiatan presentasi dengan menghalangi pandangan

Cara penataan ruang kelas sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan pembelajaran yang direncanakan untuk dilakukan oleh anak.¹⁴ Faktor-faktor seperti perbedaan tingkat kelas, kecepatan pembelajaran, aktivitas kelompok, dan aktivitas individual harus dapat diakomodasi dengan fleksibel. Guru perlu mempertimbangkan tata letak kelas yang mendukung berbagai kegiatan tersebut. Menurut Renne dalam Santrock, terdapat lima gaya penataan kelas konvensional yang dapat digunakan, antara lain auditorium, tatap-muka, off-set, seminar, dan klaster.

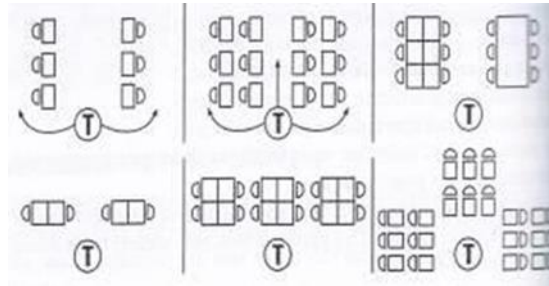
Pertama, gaya auditorium, di mana semua siswa duduk menghadap guru.



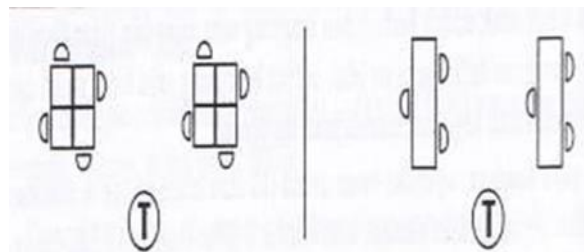
¹³ Yantoro, "Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa."

¹⁴ Yantoro.

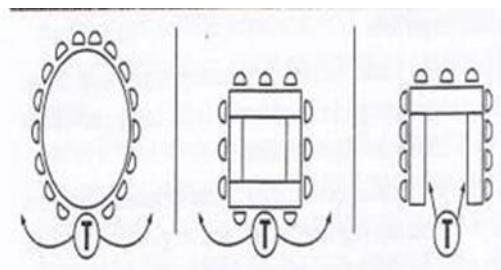
Kedua kelas berlangsung secara langsung, dengan siswa berhadapan satu sama lain.



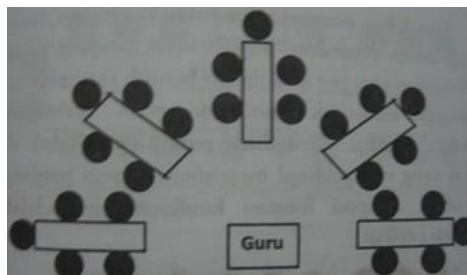
Ketiga, gaya susunan kelas off-set adalah ketika sejumlah siswa, biasanya tiga atau empat anak, duduk di bangku tetapi tidak duduk berhadapan satu sama lain.



Keempat adalah gaya seminar di mana sebagian besar siswa (sepuluh atau lebih) duduk dalam susunan lingkaran, persegi, atau U.



Kelima gaya klaster adalah jenis susunan kelas di mana sejumlah kecil siswa (biasanya empat sampai delapan siswa) bekerja sama dalam kelompok kecil.



Menyusun meja dalam kelompok dapat menggalakkan interaksi sosial di antara siswa. Bagaimana anak menginginkan suasana pembelajaran juga mempengaruhi penataan ruang kelas, terutama susunan meja. Namun, penyusunan meja ke dalam kelompok dapat memperhatikan guru dan membatasi interaksi sosial antar siswa. Menerapkan tata letak meja kelompok dapat memperkaya proses pembelajaran kooperatif.¹⁵

Weinstein dan Mignano dalam Santrock menegaskan bahwa personalisasi ruang kelas juga memiliki peran penting, meskipun sistem kelas yang bergerak memungkinkan variasi dalam proses belajar sepanjang hari. Untuk mengadaptasi ruang kelas, menghadirkan foto siswa, pameran hasil karya mereka, tugas, diagram tanggal lahir siswa (SD), serta menampilkan ungkapan positif dari siswa serta media pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang mereka pelajari. Upaya personalisasi ini bisa menjadi bantuan dalam merangsang semangat belajar anak-anak. Mengubah display dinding menjadi lebih kompleks juga dapat memberikan kesan dinamis pada lingkungan belajar mereka, menyuguhkan objek yang selalu terkait dengan proses belajar.¹⁶

Ada beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan memikat bagi siswa guna meningkatkan prestasi mereka. Pertama, strategi pembelajaran yang memusatkan perhatian pada kebutuhan siswa sangatlah penting (pendekatan siswa-terpusat). Kedua, penting bagi guru untuk menghargai keterlibatan aktif siswa dalam segala situasi pembelajaran. Terakhir, sikap deskriptif dari seorang guru juga merupakan hal yang krusial.

1. Mengelola Aktivitas Kelas

Dalam proses pembelajaran, pengelolaan waktu menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi. Seorang guru harus memiliki kecakapan dalam mengatur waktu agar tidak sia-sia.¹⁷ Hal ini seperti yang ditegaskan oleh Robert, yang menyadari keterbatasan waktu yang dimilikinya di sekolah. Bagi siswa, pentingnya memanfaatkan waktu sangatlah besar untuk memengaruhi proses belajar serta pencapaian hasil yang optimal. Kendala terbesar yang sering dihadapi siswa adalah keterbatasan waktu yang mereka miliki untuk belajar. Keluhan mengenai kurangnya waktu untuk belajar seringkali terdengar. Namun, banyak dari mereka yang belum memiliki keterampilan atau kebiasaan yang diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan waktu mereka. Konsep yang diuraikan oleh Liang Gie (1989) menyebutkan empat aspek kunci dalam belajar, yaitu keteraturan, disiplin, fokus, dan alokasi waktu.

Untuk mengurangi kehilangan waktu selama proses belajar, ada beberapa langkah yang dapat diambil: (1) memanfaatkan waktu di dalam kelas secara efektif; (2) menghindari keterlambatan dalam memulai dan menyelesaikan tugas; (3) mengurangi gangguan baik dari dalam maupun luar kelas; dan (4) melakukan manajemen prosedur rutin. Dampaknya, pendekatan yang memaksimalkan penggunaan waktu dapat menghindari keterlambatan dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Yantoro.

¹⁶

¹⁷ Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif."

maupun pengakhiran sesi secara prematur.¹⁸ Pendekatan ini membantu mencegah gangguan, menjalankan rutinitas dengan lancar dan efisien, serta memungkinkan penggunaan waktu yang sibuk dengan efektif. Waktu yang dihabiskan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dikenal sebagai waktu yang sibuk. Guru dapat menggunakan waktu sibuk ini dengan cara menyajikan materi yang menarik, menjaga kelancaran pembelajaran, mempertahankan fokus kelompok, melatih kejelian, menstimulasi pertukaran ide, dan menjaga dinamika dalam proses pembelajaran.

2. Manajemen dalam menghadapi perilaku yang bermasalah

Dibutuhkan kerjasama antara siswa dan guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang produktif. Meskipun guru memiliki tanggung jawab dalam menetapkan peraturan kelas, melibatkan siswa dalam proses pembuatan peraturan dapat membantu menciptakan rasa kepemilikan terhadap aturan tersebut. Namun, seringkali masalah muncul dalam kelas yang mengganggu proses belajar. Menurut Jane Bluestin, perilaku buruk di kelas sering kali memiliki akar penyebab seperti mencari perhatian, ingin memiliki pengaruh, membalas dendam, atau kurang percaya diri.¹⁹

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan tiga keterampilan utama: pertama, mengubah perilaku dengan memberikan contoh, memperkuat perilaku positif, dan mengurangi perilaku negatif; kedua, mengelola dinamika kelompok dengan meningkatkan kerja sama, menangani konflik, dan mengurangi masalah yang timbul; dan ketiga, mengidentifikasi serta menangani perilaku yang memicu rasa iri. Keterampilan ini penting untuk menciptakan kondisi belajar optimal dalam situasi seperti:

a) Peran Guru

Menurut penelitian Sukmadinata (2005), pendidikan terdiri dari beberapa komponen penting, di antaranya guru, peserta didik, dan tujuan pendidikan. Sebagai profesi yang mengarah pada pendidikan, peran guru sangat krusial dalam membimbing, mendorong, serta mengilhami para siswa.²⁰ Hal ini yang menekankan pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran sebagai inti dari pendidikan. Guru tidak hanya sekadar individu yang memiliki gelar keguruan, seperti yang disampaikan oleh Theofuri (2007), tetapi lebih dari itu, mereka adalah pendidik yang memiliki pengetahuan untuk memajukan berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik individu lainnya.

b) Peran Orang tua

Peran orang tua amatlah vital dalam membentuk fondasi pendidikan yang berkualitas di lingkungan keluarga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti Rahman (2002) yang menekankan bahwa orang tua berperan sebagai

¹⁸ Fakhrrurrazi.

¹⁹ Jumrawarsi dan Suhaili, "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif."

²⁰ Zaharah Hussin, "Mendidik generasi berakhlak mulia: Fokus peranan guru Pendidikan Islam."

instruktur pertama bagi anak-anak mereka dan memberikan landasan pendidikan di lingkungan keluarga, serta Soegeng (2002) yang memandang rumah sebagai tempat yang pertama dan paling krusial bagi perkembangan anak. juga menyatakan bahwa keluarga berperan sebagai guru pertama bagi anak-anak, dan perhatian yang diberikan orang tua terhadap nilai-nilai, pembelajaran, ide-ide, konsep, serta aspek emosional sangatlah penting.²¹

Hak orang tua dalam pendidikan anak-anaknya sangatlah besar. Peran aktif orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan anak-anak. Ketika orang tua terlibat dalam proses pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah, anak-anak cenderung lebih antusias dalam berbagai kegiatan pembelajaran.²² Mengingat keluarga berperan sebagai pendidik utama pertama bagi anak, peran orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan anak.

c) Peran Masyarakat

Menurut definisi yang diberikan oleh berbagai sumber, masyarakat diidentifikasi sebagai sebuah entitas kolektif yang terdiri dari individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dengan aturan, norma, dan interaksi sosial yang mengikat.²³ Menurut konsep Talcott Parsons, masyarakat adalah suatu sistem sosial yang berdiri sendiri dan memiliki keberlangsungan yang melebihi kehidupan individu. Keterlibatan dan kontribusi aktif masyarakat sangatlah vital dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat mampu memberikan pendidikan terbaik, di mana peran orang tua menjadi sangat penting karena mereka tidak hanya merupakan bagian dari masyarakat, tetapi juga menjadi sumber kritik, nasihat, dan dukungan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan demikian, masyarakat menjadi komponen integral dalam lingkungan sosial, mencerminkan kumpulan individu yang hidup berdampingan dalam suatu komunitas dengan norma dan aturan yang mengatur kehidupan sosial mereka.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Lingkungan pembelajaran yang sukses bukan hanya sekadar tempat di mana informasi disampaikan kepada siswa, tetapi juga bagaimana cara penyampaian itu terjadi serta bagaimana siswa menerimanya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, diperlukan perhatian terhadap variasi individu dalam gaya belajar mereka, serta penciptaan lingkungan yang merangsang mereka secara menyeluruh. Beberapa aspek penting yang membentuk lingkungan pembelajaran yang sukses termasuk:

Keterlibatan Aktif: Melibatkan siswa secara langsung melalui diskusi, proyek kolaboratif, dan eksperimen langsung. Keterbukaan dan Kesenjangan: Menciptakan

²¹ Sari dan Ain, "Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar."

²² Anshori, "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter."

²³ Yuliani, "Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah."

lingkungan inklusif di mana semua siswa merasa dihargai tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka.

Beragamnya Sumber Belajar: Memanfaatkan berbagai sumber daya, mulai dari buku teks hingga teknologi canggih, untuk memberikan pemahaman yang holistik. Adaptasi terhadap Gaya Belajar: Mengadaptasi metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, seperti visual, auditorial, kinestetik, atau kombinasi dari semuanya.

Umpan Balik Konstruktif: Memberikan umpan balik yang membangun dan terarah untuk membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran mereka. Kolaborasi dan Komunikasi: Mendorong kolaborasi antar siswa untuk saling belajar dan mengembangkan keterampilan sosial.

Fleksibilitas dan Adaptabilitas: Lingkungan pembelajaran yang efektif mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan siswa dan kebutuhan belajar yang berubah. Motivasi dan Keterlibatan Emosional: Memotivasi siswa dengan cara yang mengaitkan materi pelajaran dengan minat, koneksi emosional, dan relevansi yang jelas. Mengakui perbedaan cara individu belajar dan membangun lingkungan yang memicu potensi mereka secara menyeluruh adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran yang efektif

IMPLIKASI

Lingkungan pembelajaran yang efektif adalah kondisi di mana siswa dapat belajar dengan optimal melalui interaksi yang positif, akses terhadap sumber daya yang memadai, dukungan dari pendidik, serta suasana yang mendukung kreativitas dan motivasi. Untuk menciptakan lingkungan seperti ini, beberapa langkah perlu diambil.

Pertama, desain fasilitas yang mendukung sangat penting. Sekolah dan lembaga pendidikan harus mendesain ruang kelas dan fasilitas lainnya dengan memperhatikan kenyamanan fisik siswa, termasuk pencahayaan yang baik, ventilasi yang memadai, dan tata letak yang memungkinkan mobilitas dan interaksi yang mudah antara siswa dan guru.

Kedua, integrasi teknologi dalam pembelajaran harus dioptimalkan. Ini mencakup penggunaan perangkat lunak pendidikan, akses internet untuk mencari informasi, serta perangkat keras seperti komputer dan proyektor untuk mendukung presentasi dan kegiatan belajar mengajar.

Ketiga, metode pengajaran inovatif perlu diterapkan oleh guru. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran flipped classroom mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Keempat, pelatihan dan pengembangan guru harus berkelanjutan. Guru perlu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang teknik pengajaran yang efektif dan penggunaan teknologi di kelas, termasuk manajemen kelas dan cara membangun hubungan positif dengan siswa.

Kelima, peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Siswa harus didorong untuk berpartisipasi aktif melalui kolaborasi dalam

proyek, presentasi, dan diskusi kelas, yang membantu meningkatkan motivasi dan rasa memiliki terhadap proses belajar mereka.

Keenam, evaluasi dan umpan balik yang konstruktif sangat penting. Sistem evaluasi harus mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman konsep, keterampilan praktis, dan kemampuan kolaboratif. Umpan balik yang diberikan harus membantu siswa mengetahui kelebihan dan area yang perlu ditingkatkan.

Ketujuh, menciptakan lingkungan emosional yang positif sangat penting. Sekolah harus memiliki kebijakan anti-bullying, dukungan konseling, dan program yang mempromosikan kesejahteraan mental dan emosional. Lingkungan yang aman dan mendukung secara emosional akan membantu siswa belajar lebih baik.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan lingkungan pembelajaran yang efektif dapat tercipta, sehingga siswa dapat mencapai potensi penuh mereka dan siap menghadapi tantangan masa depan.

REFERENSI

- Anshori, Sodiq. "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Eduksos* III, no. 2 (2014): 59-76. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kontribusi+ilmu+pengetahuan+sosial+dalam+pendidikan+karakter&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DN6RFu2pmlPgJ.
- Bahtiar, Abd Rahman. "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 149-58. <https://doi.org/10.26618/jtw.vii2.368>.
- Chartier, Myron R. "Learning Effect." *Simulation & Games* 3, no. 2 (1972): 203-18. <https://doi.org/10.1177/003755007200300206>.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif." *At-Ta'fikir* 11, no. 1 (2018): 85-99. <https://doi.org/10.32505/at.viii.529>.
- Jumrawarsi, Jumrawarsi, dan Neviyarni Suhaili. "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 3 (2021): 50-54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>.
- Kumble, Ganesh Prasad, مهران شریفی, สุรัตน์ จงดา, Christoph Thuemmler, Chunxue Bai, Jurgen Appelo, Don Tapscott, et al. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* 53, no. 9 (2020): 1689-99. <https://learn-quantum.com/EDU/index.html%0Ahttp://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Aht>.
- Mustari, Mohamad. "Refleksi Untuk Pendidikan Karakter," 2011, 1-13.
- Rahayu, Fitriani. "Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 103-22. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1000>.
- Rasam, Fadli, Ani Interdiana Candra Sari, dan Elin Karlina. "Peran Kompetensi Dalam

- Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Jakarta Selatan.” *Research and Development Journal of Education* 6, no. 1 (2019): 41. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4371>.
- Sari, Lisa Permata, dan Siti Quratul Ain. “Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023): 75–81. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59341>.
- Sofia, Indri, Sifa Aulia Nafla, Syaukani Siraj, Supardi Situmorang, Tiwi Wulandari, dan Yunus Hidayatullah. “Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran” 2, no. 1 (2023): 183–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.125>.
- Sukirman, Sukirman, dan Tri ratna Dewi. “Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif.” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 3, no. 2 (2021): 66–72. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.1031>.
- Suracmad. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2012.
- Yantoro, Yantoro. “Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa.” *Jurnal Muara Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 586–92. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>.
- Yuliani, Nelpa Fitri. “Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah.” *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 2 (2013): 44–55. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.vii2.2428>.
- Zaharah Hussin. “Mendidik generasi berakhlak mulia: Fokus peranan guru Pendidikan Islam.” *Jurnal Masalah Pendidikan* 2005, *Universiti Malaya*, no. November (2005): 79–95.